

# **BAB I**

## **PENDUHLAN**

### **1.1. Latar belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses dalam mengubah tingkah laku dan sikap individu maupun sekelompok orang dalam mendewasakan setiap insan manusia dengan upaya-upaya pengajaran dan pelatihan yang berkala. Dengan adanya pendidikan maka bangsa tersebut dapat menjadi bangsa yang bermatabat, bangsa yang berkarakter serta mandiri terhadap daya saing dengan negara lain. Menurut Rizki (2015) mengemukakan bahwa tujuan utama dalam proses pembelajaran yakni keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan pada lembaga sekolah. Apabila para peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan pada bidang yang dipelajarinya, keberhasilan tersebut didapat dari peran seorang guru dalam mengajar dan membimbing peserta didik tersebut. Keberhasilan tersebut tidak didapat dengan mudah melainkan, proses bagaimana guru memilih metode pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat serta menganalisis kemampuan dan pengetahuan dasar peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran yang akan diajarkan, sehingga pemilihan metode dan media pembelajaran tersebut dapat diserap, dipahami, dan diterima peserta didik dari materi yang disampaikan.

Rendahnya hasil yang belajar dari peserta didik mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dan diperbincangkan berbagai kalangan yang menjadi suatu permasalahan besar di negeri ini. Kesempatan yang diberikan kepada peserta didik di berbagai mata pelajaran dalam proses

anak berpikir kreatif, Kritis dan analitis, berpikir logis, dan holistik atau menyeluruh dikatakan sangat kurang, yang disebabkan oleh kurangnya perannya pendidikan kita yang tidak membuka ruang berpikir anak. Ketika anak diberikan pembelajaran yang bermakna serta membuka ruang berpikir mereka, maka pembelajaran dan pengetahuan yang didapat akan sangat bermakna bagi mereka serta mengesankan.

Dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang diinginkan, maka tanggung jawab seorang guru yakni membantu dan mendorong peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan positif yang berkaitan dalam pembelajaran. Guna menghilangkan rasa kebosanan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru hendaknya memilih metode atau strategi pembelajaran yang menarik serta menciptakan situasi belajar yang kondusif dan menyenangkan. Peran guru juga harus membimbing peserta didik agar mereka memperoleh pemahaman yang baik, keterampilan (*skill*) serta memiliki berbagai kemampuan pada sikap, serta kebiasaan-kebiasaan yang serasi.

Untuk mempengaruhi motivasi dan hasil belajar, diperlukan guru yang mampu menentukan media pembelajaran agar mempermudah penyampaian materi pelajaran, sehingga daya serap siswa tercapai dengan baik. Pendidik yang mampu menggunakan dan menguasai media pembelajaran dapat menyampaikan materi pelajaran dengan mudah pada siswa

Jika media pembelajaran tidak maksimal dan kurang tepat maka berdampak pada penyampaian materi ajar “Penggunaan media pendidikan ini janganlah sekedar dianggap sebagai upaya guru yang bersifat pasif, melainkan

merupakan upaya membantu anak-anak untuk belajar, kalau perlu dengan cara individual (berinteraksi secara individual dengan media)“ (Miarso 2010, 104).

Danim (1995, 1) dalam bukunya mengatakan “keterbatasan alat-alat teknologi pendidikan yang dipakai di dalam pembelajaran diduga merupakan salah satu sebab lemahnya mutu studi mahasiswa atau pelajar atau masyarakat pada umumnya” .Sarana prasarana di Sekolah Mahabodhi Vidya telah memfasilitasi media pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar seperti, *proyektor LCD*, *White board*, buku murid, penyediaan *laptop* masing-masing siswa, meskipun jumlah yang tidak terlalu banyak. Para tenaga pendidik di Sekolah Mahabodhi Vidya Jakarta pada proses belajar mengajar secara maksimal menggunakan fasilitas yang disediakan di kelas dengan menggunakan media pembelajaran inovatif atau secara konvensional. Kebutuhan pembelajaran khususnya pada pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi kebugaran jasmani pemanfaatan sarpras secara optimal digunakan guna mendukung kebutuhan pembelajaran siswa. Salma (2010, 3) berpendapat bahwa, seorang tenaga pendidik dikatakan Berkualitas jika, pendidik memiliki sikap tanggung jawab pada proses pembelajaran dan *output* siswa serta tenaga pendidik tahu bagaimana menghadapi peserta didik, menentukan metode atau media yang digunakan .

Sedangkan menurut pendapat Mulyasa (2010, 13-14 ) kualitas pendidik pada dasarnya dapat dilihat dari proses dan hasil *output* siswa. Jika dari proses pembelajaran guru mencoba untuk merangsang/menstimulus daya tangkap siswa baik secara aktif, dari segi mental serta sikap sosial siswa dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Ditinjau rasa semangat pendidik serta

memiliki rasa percaya diri pada penyampaian materi pembelajaran. Dilihat dari hasil belajar siswa (*output*) tenaga pendidik dikatakan memiliki kualitas jika mampu memberikan perubahan tingkah laku dan meningkatnya motivasi belajar yang baik pada penguasaan kompetensi. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar, diharapkan tenaga pendidik dapat berinteraksi dengan siswa pada kegiatan PBM dengan mengoptimalkan metode, dan pemilihan media pembelajaran tepat guna sehingga proses dan hasil belajar siswa dapat dicapai dengan maksimal.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat guna juga sebagai sarana komunikasi antar siswa dan guru dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga proses KBM lebih menarik dan inovatif, maka pendidik diharapkan memiliki rasa tanggungjawab terhadap daya tangkap siswa agar rasa bosan, penolakan terhadap materi pelajaran diminimalisir dengan penentuan metode ajar yang lebih bervariasi dan kaya akan kreatifitas mengajar.

Ada berbagai macam jenis- jenis media pembelajaran tepat guna dalam penyampaian materi pembelajaran dan menstimulus daya tangkap siswa, dengan kemampuan masing-masing dalam penggunaannya secara visualisasi pada materi pelajaran yang diajarkan guru , juga berdampak positif pada pemahaman dan daya serap siswa terhadap pelajaran. Media pembelajaran yang menarik, jika media tersebut mudah digunakan, inovatif dan menarik. Mudah digunakan dalam artian tidak kesulitan dalam pengoperasian sehingga tidak kebingungan pada pembelajaran, inovatif dalam penyampaian materi dengan teknologi, menarik diartikan respon positif siswa terhadap pelajaran tinggi. Dapat dikatakan media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu, guna

merangsang dan mendorong sikap positif serta motivasi belajar siswa terhadap pelajaran yang secara optimal digunakan dalam penyampaian pengetahuan. Cara konkret untuk menghindari komunikasi secara verbal pada pembelajaran, maka lahirlah alat teknologi secara audio visual yang memberikan pengalaman baru pada penggunaannya secara inovatif, (Miarso 2011).

Media tampak dengar atau istilah asingnya (*audio visual*), dimanfaatkan untuk menekankan pengalaman secara konkret pada observasi siswa terhadap penyampaian materi pembelajaran dan meminimalkan komunikasi secara verbalisme. Miarso (2010) mengatakan sesuai dengan kegunaannya media *audio visual* menstimulus peningkatan motivasi belajar siswa dan merangsang daya serap terhadap pembelajaran. Sekolah secara optimal mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran *audio visual* pada tenaga pendidik sehingga hasil yang didapatkan memberikan dampak yang positif dengan penyajian materi ajar yang dihasilkan oleh media secara suara dan gambar yang direpson oleh siswa melalui indera pengelihatian dan pendengaran.

Penggunaan media pembelajaran *audio visual* juga memberikan rasa keterlibatan siswa pada proses pembelajaran, agar sikap dan motivasi belajar siswa diharapkan meningkat dan daya serap siswa yang maksimal terhadap materi pelajaran sehingga pada akhirnya hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

Proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik baik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional pada proses pembelajaran adalah bagian dari hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. Dalam proses pembelajaran,

siswa dapat dikatakan berhasil jika siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal adalah motivasi siswa itu sendiri dan kedua faktor eksternal yaitu guru, dalam artian guru yang memberikan dan menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik dan kreatif.

Pembekalan pengalaman belajar diberi bimbingan untuk membina, pertumbuhan jasmani dan pengembangan psikologis yang lebih bagus, sekalian menyusun pola hidup sehtan dan bugar sepanjang hayat. Oleh karena itu, terobosan baru perlu dilaksanakan terutama berkaitan dengan persoalan peningkatan kualitas pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah (Gustiawati, 2017). Ketika semangat siswa sudah muncul karena menemukan sebuah metode yang baru disampaikan oleh guru maka motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran diharapkan meningkat. Motivasi internal belajar siswa itu sendiri adalah tercapainya suatu tujuan pembelajaran, jika siswa memiliki daya penggerak yang optimal di dalam diri siswa yang menimbulkan aktivitas belajar, yang memberikan arah pada kegiatan belajar

Dengan tingginya motivasi siswa pada saat proses pembelajaran maka hal tersebut akan berpengaruh kepada tingkat kebugaran jasmani siswa. Kebugaran jasmani adalah suatu kemampuan seseorang untuk melakukan kinerja sehari-hari tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti atau berlebihan. Dalam artian bugar secara jasmani jika tubuh dalam melakukan aktivitas secara normal dan merasakan segar dalam bekerja, sehingga masih memiliki kemampuan untuk mengisi pekerjaan ringan, Dengan seperti itu siswa mempunyai sistem kekebalan imun yang baik.

Pada pendidikan di Indonesia, pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang tidak bisa terlepas dari proses pembelajaran secara utuh. Di setiap jenjang dan tingkat pendidikan, pendidikan jasmani wajibnya diselenggarakan. Mahendra (2015) berpendapat bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai menjadi dominan dalam proses belajar dan mengajar (PBM) dan menjadi isu pada permasalahannya.

Komisi Nasional Pendidikan Jasmani dan Olahraga ,(2010) memunculkan isu tersebut dan menjadi menarik pada dunia pendidikan. Lebih lanjut dikemukakan bahwa isu yang dimunculkan tersebut adalah: 1) status terbawah; 2) Standar professional rendah; 3) alokasi waktu yang kurang; 4) alokasi dana; 5) ketenagaan pendidik yang tidak kompeten; 6) mutu proses belajar dan mengajar (PBM); 7) penilaian dan evaluasi; 8) kegiatan ekstrakurikuler; identifikasi dan pengembangan bakat olahraga melalui jalur persekolahan.

Dalam proses pembelajaran guru dominan dan kemungkinan rendahnya keterlibatan siswa pada PBM menjadi isu utama. Kemendikbud (2015) menyatakan bahwa hal tersebut diprediksi menjadi salah satu penghambat tercapainya tujuan pendidikan jasmani di sekolah. Menentukan keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan berdampak pada tingginya motivasi belajar siswa. Dalam proses belajarnya usaha siswa yang menentukan motivasi tinggi atau tidak (Ridwan, 2011). Anak dapat menyelesaikan apa yang diperintakan.jika memiliki motivasi sebagai pendorong dalam melakukan

aktivitas pada proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah diarahkan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“SIKAP DAN MOTIVASI SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA KESEHATAN (PJOK) DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *AUDIO VISUAL* DI KELAS VIII SMP MAHABODHI VIDYA JAKARTA”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Model pembelajaran yang masih tradisional dengan metode ceramah dan komando yang membuat peserta didik bosan dan jenuh untuk mengikuti pembelajaran.
- 2) Sarana dan prasarana yang belum dioptimalisasikan oleh guru untuk proses pembelajaran olahraga.
- 3) Media pembelajaran yang belum digunakan secara maksimal dalam proses belajar mengajar.
- 4) Strategi mengajar yang digunakan guru tidak sesuai dengan kondisi dan keadaan peserta didik yang mempengaruhi sikap dan motivasi belajar.

## **1.3. Batasan Masalah**

Ditinjau oleh identifikasi masalah diatas, sikap dan motivasi hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. berdasarkan berbagai



pertimbangan yang berupa keterbatasan kemampuan, baik secara materi maupun pengetahuan yang dimiliki, pada penelitian ini akan dibatasi apakah sikap dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Mahabodhi Vidya Jakarta materi ajar kebugaran jasmani meningkat, melalui penggunaan media *audio visual* pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan sikap belajar siswa SMP Kelas VIII Mahabodhi Vidya Jakarta pada pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi *strength* dan *endurance* dengan menggunakan Media pembelajaran *Audio Visual* ?
2. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa SMP Kelas VIII Mahabodhi Vidya Jakarta pada pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi *strength* dan *endurance* dengan menggunakan Media pembelajaran *Audio Visual* ?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah sikap siswa Kelas VIII SMP Mahabodhi Vidya Jakarta terhadap pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi kebugaran jasmani *strength* dan *endurance* meningkat dengan media *audio visual*?

2. Untuk mengetahui apakah motivasi siswa Kelas VIII SMP Mahabodhi Vidya Jakarta terhadap pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi kebugaran jasmani *strength* dan *endurance* meningkat dengan media *audio visual*?

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini memberikan informasi tentang sikap dan motivasi siswa Kelas VIII SMP Mahabodhi Vidya Jakarta pada pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi kebugaran jasmani yang menggunakan media pembelajaran jenis media *audio visual*. Menjadi bahan pertimbangan bagi Lembaga Pendidikan agar memperbaiki kualitas pengajaran dengan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran *audio visual*.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Media *audio visual* secara tepat dan dapat dijadikan masukan dalam sikap dan motivasi belajar siswa Kelas VIII SMP Mahabodhi Vidya Jakarta. Diharapkan dapat menjadi bahan studi lebih lanjut dari hasil penelitian ini. Media *audio visual* pada pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi kebugaran jasmani diharapkan dapat menambah kajian ilmu tentang penggunaan dari hasil penelitian ini.

## **1.7. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan memahami isi penelitian ini, maka dilakukan secara sistematika dengan pembagian sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab satu diuraikan mengenai latar belakang dari Media dan strategi pembelajaran yang belum digunakan secara maksimal dalam proses belajar mengajar yang . Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan .

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab dua menguraikan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan yakni sikap, motivasi, dan media pembelajaran, serta menjelaskan mengenai model dan hipotesis yang akan diterapkan pada penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab tiga ini akan diuraikan metode penelitian kuantitatif, pengukuran, unit analisis, jumlah sample dan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar secara *online*.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi analisa data dari hasil *pre-test* dan *post-test* variabel sikap dan motivasi, serta pemecahan masalah dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan yang merupakan hasil dari kuesioner yang telah dibagikan. Data-data yang telah didapatkan itu kemudian dilakukan uji statistik uji rata-rata (*mean*) terhadap variabel sikap dan motivasi.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran, termasuk keterbatasan penelitian dan saran penelitian untuk penelitian selanjutnya.

